

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pelajaran umum dan pendidikan agama Islam dalam satu jalinan kurikulum. Pelajaran agama Islam diajarkan tidak terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara pada pelajaran agama Islam, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian seperti ayat alquran yang ada hubungannya dengan fenomena alam semesta. Contohnya QS: Yunus ayat 22 yang menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan ciptaan-Nya mampu berjalan di daratan dan di lautan. Kapal adalah benda yang mampu berjalan di atas air. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam pelajaran IPA terkait benda mengapung, melayang dan tenggelam. Benda dapat mengapung di atas air jika massa jenis benda lebih kecil daripada massa jenis air. Keberadaan pelajaran umum dan pelajaran agama Islam menyebabkan terbaginya konsentrasi siswa yang tidak bisa secara maksimal mempelajari keduanya.<sup>1</sup>

SDIT Ghilmani adalah salah satu sekolah Islam terpadu yang berada di Surabaya. Sekolah ini mengajarkan nilai-nilai Islam dan pembiasaan ibadah setiap harinya, sehingga rasa senang terhadap nilai-nilai Islam tertanam dalam diri siswa-siswanya. Dengan dibiasakan nilai keislaman, siswa cenderung menyukai pelajaran yang Islami dan kurang memiliki daya tarik terhadap pelajaran umum khususnya matematika. Siswa kelas V SDIT Ghilmani memiliki kecenderungan lebih senang menerima pelajaran yang bersifat keislaman seperti Fiqih, Bahasa Arab, Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan lainnya. Pelajaran umum seperti matematika

---

<sup>1</sup> Konsep Sekolah Islam Terpadu, (smaitalqolam.com) *konsep-sekolah-islam-terpadu*. Di akses pada 2 maret 2015.

menjadi urutan kesekian kali dari pelajaran yang disukai. Pada saat pelajaran umum sering kali siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, sehingga proses penyampaian materi kurang sempurna yang mengakibatkan siswa tidak paham dengan pelajarannya.<sup>2</sup> Siswa yang tidak paham dengan konsep pelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan, khususnya pelajaran matematika.

Jika siswa cenderung membenci matematika akan mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan. Padahal kemampuan penyelesaian masalah merupakan tujuan pembelajaran matematika. Untuk mencapai tujuan ini perlu adanya pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Pengalaman dibentuk dari kegiatan belajar mandiri. Belajar mandiri perlu adanya langkah-langkah kegiatan yang sistematis untuk menuntun siswa memecahkan masalah. Belajar mandiri bisa melalui buku teks berupa LKS atau modul yang dalam pengembangannya harus memperhatikan empat kelemahan buku teks yaitu bahasa, desain grafis, metodologi penulisan, dan strategi *indexing*.<sup>3</sup>

Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah pengembangan modul pembelajaran berbasis pengajaran dan pemecahan masalah (JUCAMA) dengan menyisipkan nilai-nilai Islam sesuai dengan kondisi di SDIT Ghilmani.

JUCAMA merupakan model pembelajaran yang menerapkan pengajaran dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Kata JUCAMA diambil dari kepanjangannya yaitu pengajaran dan pemecahan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran JUCAMA menurut Siswono dalam Sulistyowati terdiri dari menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorientasikan ke bentuk

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ani (Guru kelas V SDIT Ghilmani)

<sup>3</sup> Latifah Nur Aini, Skripsi: "*Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Pemecahan Masalah sebagai Sumber Belajar Siswa VII SMP*". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010) 22.

kelompok, membimbing penyelesaian, menyajikan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah.<sup>4</sup>

Banyak penelitian-penelitian terdahulu terkait metode pembelajaran JUCAMA. Sulistyawati dalam penelitiannya mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar, kreativitas siswa dan respon siswa yang hasilnya memiliki kriteria sangat baik setelah pengolahan kelas menggunakan model pembelajaran JUCAMA pada materi Teorema Pythagoras.<sup>5</sup> Tatag dalam penelitiannya menjelaskan model pembelajaran matematika berbasis pengajuan dan pemecahan masalah matematika yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Fokus masalahnya berupa pengajuan masalah dan pemecahan masalah (JUCAMA) atau gabungan keduanya.<sup>6</sup> Agatra mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah penerapan model pembelajaran JUCAMA, yang mengalami kenaikan hasil belajar siswa di atas rata-rata KKM setelah menerapkan JUCAMA.<sup>7</sup> Widiartini dalam penelitiannya menganalisis perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep dalam pembelajaran kimia dengan model JUCAMA, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan belajar yang signifikan.<sup>8</sup> Penelitian-penelitian tersebut fokus pada langkah-langkah pembelajaran. Beberapa faktor pendukung seperti pengembangan modul tidak menjadi bahasan utama. Dalam suatu pembelajaran, pengembangan modul memiliki peran penting tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Misalkan bahan ajar berupa LKS dan modul berperan penting membantu siswa dalam belajar.

Diharapkan dengan pengembangan modul ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengajukan dan

---

<sup>4</sup> Sulistyawati, Skripsi: "*Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA pada Materi Teorema Pythagoras*". Surabaya: UNESA

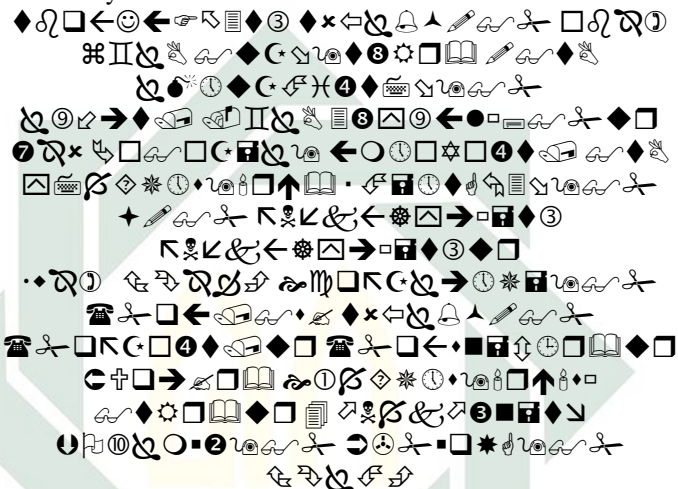
<sup>5</sup> Ibid, halaman 1.

<sup>6</sup> Tatag Yuli Eko S. "*Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Tindak Pikir Kreatif*". Vol.1 No.2 (Surabaya: UNESA 2013) 12.

<sup>7</sup> Agatra Prima, "*Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*" Vol. 3 No.2 (Surabaya: UNESA 2014)1.

<sup>8</sup> Ida Ayu Putu Widiartini. Tesis: "*Studi Komperatif Pembelajaran JUCAMA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Kimia SMA*" (Universitas Pendidikan Ganesha, 2012).

menyelesaikan masalah menjadikan matematika menjadi salah satu pelajaran yang disukai, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat diajarkan kepada yang lain. Sesungguhnya orang yang berilmu jika ilmunya tidak disebarkan akan mendapat laknat dari Allah SWT sebagaimana firman-Nya:



“Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati,”<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah (JUCAMA) dengan Menyisipkan Nilai Islam Di SDIT Ghilmani Surabaya”.

**B. Rumusan Masalah**

<sup>9</sup> QS. Al Baqarah:159

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana tahap proses pengembangan modul JUCAMA dengan menyisipkan nilai Islam di SDIT Ghilmani?
2. Bagaimana kualitas modul JUCAMA dengan menyisipkan nilai Islam di SDIT Ghilmani ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tahap proses pengembangan modul JUCAMA dengan menyisipkan nilai Islam di SDIT Ghilmani.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas modul JUCAMA dengan menyisipkan nilai Islam di SDIT Ghilmani.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dan memiliki banyak manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti: memperoleh pengalaman terkait pengembangan modul matematika dan meningkatkan budaya berkarya menciptakan karya tulis lainnya.
2. Bagi guru: menjadi acuan untuk menciptakan suasana belajar matematika yang terintegrasi dengan nilai Islam, sehingga menarik di kelas dan disukai anak didiknya.
3. Bagi siswa: dapat membantu siswa memecahkan masalah terkait Pecahan, sebagai sumber belajar dan menimbulkan rasa suka terhadap matematika.
4. Peneliti lain: dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dilakukan pengadaptasian pada materi lain.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan modul JUCAMA dengan menyisipkan nilai Islam. Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran yang maka perlu adanya batasan antara lain:

1. Perangkat Pembelajaran yang akan dikembangkan hanya terbatas pada modul dan RPP saja tanpa perangkat lainnya.
2. Modul yang dikembangkan hanya pada pokok bahasan Pecahan.

#### F. Definisi Operasional

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini dibuat agar tidak terjadi salah penafsiran antara lain:

1. Kualitas modul pembelajaran berbasis JUCAMA adalah bagaimana modul ini dapat digunakan secara luas melalui predikat layak. Predikat layak sendiri akan diperoleh jika ahli materi, ahli modul dan pengguna menyatakan bahwa modul pembelajaran ini layak atau sangat layak digunakan.
2. Penyisipan nilai Islam dilakukan pada bagian-bagian modul seperti pendahuluan, pembelajaran dan evaluasi modul.
3. Nilai Islam yang disisipkan adalah nilai Islam yang harus dimiliki peserta didik, khususnya dalam pembelajaran seperti jujur, adil, toleransi (*tasamuh*) dan amanah.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas, maka dalam skripsi ini akan diuraikan pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut:

1. **Bab pertama** berisi pendahuluan yang di dalamnya mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.
2. **Bab kedua** berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang modul, pengembangan modul pembelajaran, nilai-nilai islam, model JUCAMA, penyisipan nilai islam dengan model JUCAMA, mengajukan dan memecahkan masalah.
3. **Bab ketiga** berisi tentang model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, serta uji coba produk yang memuat desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data, teknis analisis data.

4. **Bab keempat** berisi tentang hasil penelitian yang memuat uraian data dan pembahasan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.
5. **Bab kelima** berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini.

